

Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Di Sd N 09 Kayu Agung

Noor Hidayah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : noorhidayah7799@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

contextual teaching and learning
metode
keaktifan peserta didik

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di SD N 09 Kayu Agung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan partisipasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan tes untuk mengukur keaktifan peserta didik sebelum dan setelah penerapan model CTL. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan peserta didik setelah penerapan model CTL. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan konteks peserta didik untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar mereka.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang disiapkan untuk menghasilkan dalam melahirkan suasana belajar supaya peserta didik dengan aktif menumbuhkan potensi dirinya dalam keagamaan, kepribadian, kekuatan spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, keterampilan dan kecerdasan yang dibutuhkan bagi diri sendiri dan masyarakat. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan membangun mentalnya. Dalam pembelajaran seorang pendidik bisa menggunakan berbagai model pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat membangun keaktifan dan berfikir kritis peserta didik dalam pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran merupakan sebuah cara dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, dengan tujuan supaya peserta didik lebih aktif dan menumbuhkan sikap kritis. Model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam menuntut ilmu. Model pembelajaran sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penguasaan substansi tidaklah cukup, jika model atau metode yang dipakai tidak tepat. Hal ini merupakan salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh tenaga pendidik adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar-mengajar, salah satunya adalah tentang memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Menurut Kurniawan (2006) pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang di mulai dengan menghadapkan peserta didik dalam suatu permasalahan nyata atau disimulasikan yang menantang, agar peserta didik dapat termotivasi untuk menyelesaikannya. Ketika peserta didik berhadapan dengan permasalahan yang ada maka mereka akan menyadari bahwa hal tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yang artinya bahwa mereka akan menyadari bahwa untuk

menyelesaikan permasalahan tersebut peserta didik harus dapat mengkonstruksi pengetahuan secara kritis dengan cara mengkoneksikan, mengintegrasikan serta mengeksplorasi informasi, ide-ide serta konsep pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu yang ia miliki. Dengan demikian permasalahan kontekstual (vontextual problem) ataupun permasalahan yang disimulasikan dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, dimaksudkan untuk memberi peluang pada peserta didik agar dapat mengkoneksikan semua ide yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Menurut Wani Sanjaya “Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Penjelasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat berperan aktif, produktif dan lebih bermakna dalam membantu proses belajar mengajar.

Bercasarkan beberapa penelitian bahwa dalam penerapan model pembelaran contextual teaching and learning dapat membangun keaktifan dan berfikir kritis pada peserta didik. sehingga model pembelajaran ini tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa penerapan pembelajaran model kontekstual dapat membangun sikap pembelajaran aktif, kreatif, berfikir kritis dan lebih menghargai sesame. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik di SD N 09 Kayu Agung”.

Metode

Kegiatan KKN ke-81 ini mulai dilaksanakan dari tanggal 05 Februari sampai dengan 05 Maret 2024. Penulis melaksanakan penelitian ini di SD Negeri 09 Kayu Agung Kabupaten Kayu Agung. Penulis memilih melakukan kegiatan mengajar di kelas I (Satu). Pelaksanaan program mengajar di SD Negeri 09 Tanjung Agung di selenggarakan pada hari Senin, dan Selasa 07.30-10.00 WIB.

Penelitian ini akan menyelidiki mengenai “Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik di SD N 09 Kayu Agung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan juga penelitian Tindakan kelas (PTK) yang mana melibatkan partisipasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data adalah sebagai tujuan utama penelitian, bagian yang paling starategis dari penelitian dalam memperoleh data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang efektif jika tidak mempunyai kemampuan mengenai Teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, Teknik pengumpulan data dengan carat tes diagnostic, observasi dan dokumentasi. Data yang diharapkan berupa hasil pekerjaan peserta didik terkait berfikir kritis kemudian dapat dianalisis oleh peneliti. Tujuan tes diagnostic yaitu untuk mengetahui berfikir kritis peserta didik dalam implementasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Hasil dan Diskusi

Evaluasi Context

Pada saat penulis melaksanakan program kerja KKN yang termasuk salah satunya mengajar di SD. Proses pembelajaran di SD Negeri 09 Kayu Agung berlangsung seperti pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya. Setiap kelas dipegang oleh wali kelas masing-masing. Peneliti berpartisipasi dengan mengajar di kelas rendah yaitu kelas I (Satu) dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 peserta didik. Kegiatan pembelajaran di kelas I (Satu) dilaksanakan menggunakan buku tema. Guru kelas sebelumnya terlebih dahulu mneyampaikan materi yang akan dibahas mengenai “pengurangan”. Setelah peserta didik mengerti dengan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dilanjutkan dengan pemberian soal-soal sebagai bahan Latihan kepada peserta didik. Proses

pembelajaran yang dilakukan di kelas I lebih banyak menekankan pada pemberian tugas kepada siswa melalui buku tema. Proses pembelajaran yang seperti ini menyebabkan banyak siswa mudah merasakan jenuh. Perasaan jenuh atau bosan yang dialami siswa dapat mempengaruhi semangat belajar dan keaktifan siswa di dalam kelas. Hal ini dapat menjadikan semangat belajar siswa menurun sehingga mengurangi konsentrasi siswa.

Evaluasi Input

Peneliti melaksanakan kegiatan mengajar di kelas I, Peneliti melakukan pembelajaran dengan penyajian materi yang sesuai dengan buku tema. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti menerapkan beberapa metode, diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas dengan menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL).. Namun peneliti akan lebih dalam membahas mengenai model pembelajaran kontekstual. Peneliti memilih model pembelajaran contextual teaching and learning karena (1) pembelajaran menjadi lebih aktual, metode inilah yang dibutuhkan peserta didik dalam pengalamannya menghubungkan antara materi dan kehidupan nyata. Hal yang penting, sebab melalui cara yang menghubungkan dengan kehidupan yang nyata, peserta didik akan memiliki karakteristik fungsional, tetapi pengalaman yang ditemukan dapat tertanam kuat di memori peserta didik, (2) pembelajaran menjadi lebih efektif karena pendekatan Teknik di mana seorang peserta didik di bawa untuk mempelajarinya. Peserta didik bisa mengkaji menggunakan “mengalami” tidak lagi “menghafal”, (3) Ketika menggunakan model pembelajaran kontekstual kelas bukan sebagai area untuk memeriksa catatan tetapi apa yang ada di lapangan, (4) kegunaan pembelajaran lebih menarik dan signifikan, (5) dan juga ingatan pada mata pelajaran sering kali terletak pada sarana siswa itu sendiri, namun hasil akhir bukan lagi menjadi pemberian bagi seorang pendidik.

Evaluasi Proses

Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual. Pada saat peneliti menerapkan model pembelajaran ini di kelas, peserta didik terlihat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh peneliti. Saat proses pembelajaran berlangsung kegiatan belajar berlangsung dengan baik dan siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat materi pengurangan, peneliti memberikan contoh nyata seperti di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari dengan menggunakan contoh seperti “ibu memiliki apel”. Hal tersebut membuat siswa lebih paham dengan materi yang sedang dipelajari, hal tersebut juga disampaikan langsung oleh peserta didik karena pembelajaran lebih mudah dicerna oleh peserta didik.

Evaluasi Produk

Dalam proses pembelajaran di SD Negeri 09 Kayu Agung terkhusus pada kelas I peneliti berusaha membangun proses pembelajaran dengan suasana yang tidak monoton melainkan suasana belajar yang menyenangkan, dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan memiliki konsentrasi penuh dalam belajar di kelas. Di mana proses pembelajaran yang berlangsung sebelumnya siswa terlihat bosan, jenuh, dan kurang perhatian dan kurang memahami terhadap materi yang disampaikan. Maka peneliti berusaha mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar siswa lebih aktif dan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.



Gambar 1. Peneliti berdoa'a bersama peserta didik sebelum pembelajaran



Gambar 2. Peserta didik menyanyikan perkalian 1



Gambar 3. Peneliti Memberikan penjelasan materi mengenai pengurangan bersusu



Gambar 4. Peneliti memberikan contoh pembelajaran kontekstual terkait dengan materi ajar



Gambar 5. Peneliti mengajak peserta didik untuk bernyanyi

Kesimpulan

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas I sebelumnya lebih banyak menekankan pada pemberian tugas kepada siswa melalui buku tema. Proses pembelajaran yang seperti ini menyebabkan banyak siswa mudah merasakan jenuh. Perasaan jenuh atau bosan yang dialami siswa dapat mempengaruhi semangat belajar dan keaktifan siswa di dalam kelas. Maka peneliti berupaya untuk membuat siswa aktif di kelas dan membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan bersemangat yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, khususnya metode demonstrasi. Saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan belajar berlangsung dengan baik dan siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Referensi

- Huda, M. (2013). Implementasi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musfirah, A., dan Firdaus, F. (2018). Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, N., dan Rival, A. (2016). Pengantar Statistika untuk Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suryabatra, S. (2011). Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana
- Trianto. (2011). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.